KHUTBAH I

Oleh: H.Abdur Rouf,S.Ag,M.Si[1]

DUA NIKMAT YANG TERLUPAKAN

الحَمْدُ لِلَّهِ، الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَصْلَحَ الضَمَائِرَ، وَنَقَّى السَرَائِرَ، فَهَدَى القَلْبَ الحَائِرَ إِلَى طَرِيْقِ أُوْلِي البَصَائِرِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سيِّدَنَا وَنَبِيَنَا مُحَمَّداً عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُه، أَنْقَى العَالَمِيْنَ سَرِيْرَةً وَأَزْكَاهُمْ سِيْرَةً، وَعَلَى آلَهَ وَصَحْبِهَ وَمَنْ سارَ عَلَى نَهْجِهِ إِلَىَ يَومِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

فيا عباد الله، أوصي نفسي وإياكم بتقوى الله فقد فاز المتقون، قال الله تعالى في كتابه الكريم، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ, وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Hadirin Jamaah Shalat Jumat yang Dimuliakan oleh Allah

Dalam kesempatan yang sangat berbahagia ini, pertama saya wasiat, berpesan khususnya untuk diri saya sendiri dan juga untuk para jamaah sekalian. marilah kita bersama-sama senantiasa meningkatkan usaha melaksanakan takwa kepada Allah *SWT*, dalam arti yang sebenar-benarnya. Berusaha menjalankan hal-hal yang telah diperintahkan Allah, dan meninggalkan segala larangan-Nya. Karena dengan takwa inilah Allah akan memberikan kemuliaan, baik kemuliaan di dunia, lebih-lebih kemuliaan di akhirat.

Jamaah Jumat yang Dimuliakan oleh Allah SWT

Ada banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kita, yang menjadikan kita tidak punya alasan untuk tidak patuh kepada-Nya. Karena dengan nikmat-Nya inilah kita dapat merasakan berbagai kesenangan, ketentraman, serta berbagai kemudahan dalam menjalani hidup ini. Bahkan Allah mengingatkan kepada kita akan banyaknya nikmat yang telah diberikan kepada kita, dengan firman-Nya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لا تُحْصُوها إِنَّ الْإِنْسانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

"Dan jika kalian menghitung nikmat allah, niscaya kalian tidak akan mampu menghitung nya. Dan sesungguh nya manusia itu sangat dzalim dan banyak mengingkari nikmat nya".(QS. *Al-Nahl* ayat 18)

Jamaah Jumat yang Dimuliakan oleh Allah SWT

Kita tidak akan pernah mampu menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Dan sudah seharusnya nikmat yang diberikan-Nya menjadikan kita hamba yang senantiasa patuh kepada-Nya dengan cara melaksanakan hal-hal yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilarang.

Namun pada kenyataannya, tidak sedikit di antara kita bahkan telah menyadari bahwa dirinya telah mendapatkan nikmat yang begitu besar dari Allah, akan tetapi adanya nikmat itu tidak mampu menjadikan ia sebagai hamba yang bersyukur serta patuh kepada Allah *SWT*

Padahal segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita, nanti ketika kita akan kembali kepada Allah **pasti akan dimintai pertanggung jawaban**. Sekecil apapun nikmat yang diberikan Allah kepada kita, pasti juga diminta pertanggung

[1] Kepala Seksi Penyelenggaraan haji dan Umrah Kemenag Kab.Grobogan dan Pengurus MUI, DMI,BWI Kab Grobogan

jawaban. Dan Allah sudah mengingatkan hal itu dalam surah *al-Takatsur* ayat 8:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

"Kemudian kamu pasti akan ditanya tentang kenikmatan yang kamu gunakan bermegah-megahan pada saat kamu hidup di dunia ini."

Jamaah Jumat yang Dimuliakan oleh Allah SWT

Sehubungan dengan nikmat yang begitu besar yang diberikan Allah kepada kita, nabi juga mengingatkan dalam salah satu sabdanya, yang diriwayatkan sahabat Abdullah bin Abbas:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالفَرَاغُ

"Dari sahabat Abdullah bin Abbas bahwasannya Nabi shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: ada dua nikmat yang kebanyakan manusia tidak bisa memanfaatkannya. Ialah nikmat sehat dan nikmat luang waktu." (HR. Al-Bukhari No. 6412)

Jamaah Jumat yang Dirahmati oleh Allah SWT

Imam Nawawi dalam kitab *Riyadu al-Shalihin* menjelaskan hadis ini, bahwa banyak orang yang tertipu dengan dua jenis waktu yang telah diberikan kepada mereka, yaitu nikmat kesehatan serta nikmat kesempatan. Karena banyak manusia walaupun dalam keadaan sehat, namun ia tidak mampu melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah, dan tidak mampu meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah.

Kenapa ada dua nikmat yang disebut oleh Rasulullah yang kebanyakan manusia tertipu dengan adanya nikmat tersebut?

1. Nikmat yang pertama **nikmat sehat**. Mestinya dalam kondisi sehat, seseorang bisa melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dengan baik, karena ia memilki kemampuan untuk melaksanakan perintah Allah yang tidak dimiliki orang yang sedang sakit.
Seseorang yang sedang tidak dianugerahi nikmat sehat dari Allah, apalagi sakitnya menjadikan ia hanya bisa berbaring di atas tempat tidurnya, maka segala kesempatan untuk beramal baik tidak akan mampu dilaksanakan oleh orang yang sedang sakit seperti ini. Karena ketika ia berkeinginan untuk shalat berjamaah ke masjid ia tidak mampu melaksanakannya, begitu juga ketika ia berkeinginan untuk menghadiri majlis ilmu, ia tidak mampu melaksanakannya karena ia hanya bisa berbaring di atas tempat tidurnya. Bahkan dalam melaksanakan shalat pun ia hanya bisa berbaring, Tidak seperti kesempatan yang dimiliki oleh orang yang sehat.

Namun pada kenyataannya tidak semua orang yang diberi nikmat sehat ini, kemudian mampu untuk beramal baik yang menjadi bekal ketika ia nanti akan kembali kepada Allah *SWT.* Maka dengan demikian, sebenarnya ia telah tertipu dengan kenikmatan itu. Bahkan dalam keadaan sehat, ia bukan hanya tidak mampu beramal baik, malah justru sebaliknya, keadaan sehat itu malah dipergunakan untuk bermaksiat kepada Allah.

2. kedua ialah nikmat luang waktu. Banyak orang yang sedang dalam kondisi sehat, namun ia tidak mampu beramal baik karena disibukkan oleh pekerjaan dunia. Tetapi banyak juga orang yang mempunyai waktu luang, namun ia tidak bisa memanfaatkan waktu luang ini untuk diisi amal yang bermanfaat bagi dirinya, baik manfaat itu kembali pada dirinya pada saat ia masih hidup di dinia ini, maupun manfaat yang

akan kembali pada dirinya pada saat ia telah kembali kepada SWT.

Jamaah Jumat yang Dirahmati oleh Allah SWT

Nikmat-nikmat inilah yang seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin selama kita masih hidup di dinia ini, jangan sampai *kemudian kita menyesal nanti di akhirat karena tidak mampu memanfaatkan nikmat tersebut dengan berbagai kebaikan*. Sehingga ketika telah kembali kepada Allah baru kita menyadari, bahwa apa yang telah kita kerjakan pada saat hidup di dunia, kesempatan yang begitu banyak, serta kesehatan yang diberikan Allah yang seharus menjadikan kita mampu untuk berbagai amal kebaikan, ternyata tidak kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga digambarkan dalam surah al-Mukminun ayat 99-100:

حَتَّى إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ، لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan" (al Mukminun:99-100)

Mudah mudahan ayat ini dapat mengingatkan kita untuk terus memanfaatkan kesempatan yang kita miliki di sisa hidup ini, untuk meningkatkan amal baik agar menjadi bekal kita nanti saat kembali kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, *Aamin yaa rabbal 'alamin.*

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِيْ الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ، وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ

Khutbah II

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ، وَأَحُثُّكُمْ عَلَى طَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ قَالَ اللهُ تَعَالَى فِيْ الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهِ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعْ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمؤْمِنَاتِ وَالْمسْلِمِيْنَ وَالْمسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءُ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اللهُمَّ أَعِزَّ

ٱلْإِسْلاَمَ وَالْمسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِيْنَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَالدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلْبَلاَءَ وَٱلْوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلْمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱلْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خآصَّةً وَسَائِرِ ٱلْبُلْدَانِ الْمسْلِمِيْنَ عآمَّةً يَا رَبَّ ٱلْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَاوَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلْخَاسِرِيْنَ. عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَانِ وَإِيْتآءِ ذِي ٱلْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ ٱلْفَحْشآءِ وَالْمنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُواللهَ ٱلْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ

Khutbah I
Ramdhan Segera Tiba, Sambut dengan Gembira

H.Abdur Rouf,S.Ag,M.SI[2]

الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَتَنَزَّلُ الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ، وَبِتَوْفِيْقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَانَبِيَّ بَعْدَهُ. اللهم صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ المُجَاهِدِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا آيُّهَا الحَاضِرُوْنَ أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى فَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ: ا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Jamaah shalat Jumat hafidhakumullâh,

Sebentar lagi kita akan memasuki bulan suci ramadhan, para ulama sepakat bahwa Ramadhan adalah bulan paling mulia dalam Islam. Banyak kita temukan dalil-dalil dalam A-lqur'an maupun hadis Nabi saw. Di dalamnya terhampar **rahmat, pengampunan**, dan **jaminan pembebasan** dari api neraka bagi yang sungguh-sungguh mengisi bulan suci tersebut. Keistimewaan Ramadhan tercermin dalam hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

"Semua amal manusia adalah miliknya, kecuali puasa, sesungguhnya ia adalah milik-Ku dan Aku yang akan memberikan balasannya." (HR. Bukhari)

Penegasan Allah—yang menisbatkan puasa sebagai milik-Nya dan Dia sendiri yang akan mengganjarnya—merupakan penanda betapa spesialnya bulan Ramadhan. Ada hubungan langsung, sangat dekat, antara Ramadhan dan Allah.

[2] *Kepala Seksi* Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kankemenag Grobogan,Pengurus MUI dan DMI Kab.Grobogan.

Sehingga, manusia yang serius menjalankan Ramadhan akan benar-benar menjadi pribadi yang mulia Karena istimewanya Ramadhan, tak heran bila sejak memasuki bulan Rajab, Rasulullah saw. sudah menampakkan kerinduannya dalam lantunan doa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ رَجَبَ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

"Duhai Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya'ban dan sampaikanlah (pertemukanlah) kami dengan bulan Ramadhan."

Dalam doa tersebut, Nabi Muhammad saw tak hanya meminta berkah bulan Rajab dan Sya'ban tapi juga memohon panjang umur agar bisa berjumpa dengan bulan Ramadhan. Itu artinya, Ramadhan bagi beliau adalah momen utama yang ditunggu-tungguh. Bahkan, Rasulullah saw melakukan persiapan khusus di bulan Sya'ban antara lain dengan memperbanyak puasa hampir sebulan penuh.

Jamaah shalat Jumat hafidhakumullâh,

Mengingat pentingnya bulan Ramadhan, **pertama** Persiapan fisik kita, tetep sehat,bugar sehingga kuat dalam menjalankan ibadah puasa. **Kedua**, yang terpenting persiapkan rohani kita dengan menata niat yang baik untuk menyambut bulan Romadhon dengan penuh kegembiraan dan dan tidak memandang hanya sebuah kewajiban saja, tetapi benar-benar mengharap ridho Allah SWT.

Artinya, memanfaatkan bulan ramadhan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas tanpa beban apapun dengan cara memperbanyak membaca alqur'an, salat-salat sunnah, bersedekah, beri'tikaf, berbuat kebaikan dalam segala hal dan menjauhi dari segala hal yang dapat merusak pahala puasa itu sendiri.

Jangan sampai kita termasuk orang-orang tekun berpuasa tidak mendapatkan apa-apa, hanya lapar dan dahaga

saja.Hal ini dikritik dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ

“Banyak orang yang berpuasa, namun ia tak mendapatkan apa pun dari puasanya selain rasa lapar saja.” (HR Imam Ahmad)

Jamaah shalat Jumat hafidhakumullâh,

Banyaknya keistimewaan yang hadir pada bulan Ramadhan ini haruslah kita sambut dengan riang gembira. Rasulullah pun bergembira menyambut bulan Ramadhan dengan sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Nasa’i dan Imam Ahmad:

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغَلُّ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

"Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi, Allah telah mewajibkan padamu berpuasa di bulan itu. Dalam bulan itu dibukalah pintu-pintu langit, dan ditutuplah pintu-pintu neraka, dan syaitan-syaitan dibelenggu. Pada bulan itu terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan. Siapa yang tidak memperoleh kebajikan di malam itu, maka ia tidak memperoleh kebajikan apapun.” (HR. Nasai’ & Ahmad)

Oleh karena itu marilah kita mempersiapkan diri dengan baik untuk menyambut kehadiran bulan suci Ramadhan tahun ini dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah kita. Mari kita laksanakan ibadah puasa dengan tidak hanya menahan lapar dan dahaga saja, namun harus dapat menjaga diri dari segala perbuatan yang tercela. Ibadah puasa harus kita jadikan wahana untuk membentuk sikap mental kita, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan beribadah dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang pada kita sehingga bisa bertemu dan melaksanakan ibadah puasa di bulan

Ramadhan sekaligus mampu meraih buah ibadah puasa yakni, Takwa. Wallahu a’lam.

جَعَلَنا اللهُ وَإِيَّاكم مِنَ الفَائِزِين الآمِنِين، وَأَدْخَلَنَا وإِيَّاكم فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ المُؤْمِنِيْنَ : أعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطانِ الرَّجِيمْ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمانِ الرَّحِيمْ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلكمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيّاكُمْ بِالآياتِ وذِكْرِ الحَكِيْمِ. إنّهُ تَعالَى جَوّادٌ كَرِيْمٌ مَلِكٌ بَرٌّ رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ

Khutbah II

اَلْحَمْدُ للهِ عَلىَ إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلىَ تَوْفِيْقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِى إِلىَ رِضْوَانِهِ. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا أَمَّا بَعْدُ فَيَا اَيُّهَا النَّاسُ اِتَّقُواالله فِيْمَا أَمَرَ وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلآ ئِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعالَى إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى يآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ ٱلْمُقَرَّبِيْنَ وَ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِى بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلِى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَيوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَٱلْمُؤْمِنَاتِ وَٱلْمُسْلِمِيْنَ وَٱلْمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءُ مِنْهُمْ وَٱلاَمْوَاتِ اللهُمَّ أَعِزَّ ٱلإِسْلاَمَ وَٱلْمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَٱلْمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ ٱلْمُوَحِّدِيْنَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ ٱلْمُسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلْبَلاَءَ وَٱلْوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلْمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱلْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خآصَّةً وَسَائِرِ ٱلْبُلْدَانِ ٱلْمُسْلِمِيْنَ عآمَّةً يَا رَبَّ ٱلْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلْخَاسِرِيْنَ. عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلإِحْسَانِ وَإِيْتآءِ ذِي ٱلْقُرْبىَ وَيَنْهَى عَنِ ٱلْفَحْشآءِ وَٱلْمُنْكَرِ وَٱلْبَغْى يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ ٱلْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ.